

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangatlah penting untuk masa sekarang dan masa depan. Pendidikan itu sangat luas dan tidak terbatas oleh umur, dimulai dari sejak buaian sampai liang lahat. Kita bisa mendapatkan pendidikan dari mana saja, seperti dari keluarga, sekolah, teman ataupun pengalaman yang telah kita lewati.

Belajar menurut Gagne ialah suatu berubahnya perilaku akibat adanya pengalaman. Ini berarti bahwa sebelum berlangsung proses pembelajaran atau berubahnya perilaku maka hendaknya guru mempersiapkan rencana pembelajaran dengan berbagai pengalaman yang nantinya akan diberikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang dibawa sejak lahir sebagai anugrah dari Allah Swt.

Dilakukannya proses pembelajaran adalah untuk mengembangkan kecerdasan, baik kecerdasan intelektual (IQ) atau kecerdasan emosional (EQ) serta mengembangkan bakat yang telah dimiliki oleh siswa sehingga nantinya akan menjadi suatu prestasi yang membanggakan. Sebagai tanda telah terjadinya proses pembelajaran adalah dengan melihat apakah terjadi

---

<sup>1</sup>Istriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2017), 4.

perubahan ke arah yang lebih baik atau tidak serta dilihat dari pengimplementasian perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Jika terjadi perubahan kearah yang lebih baik maka berarti tujuan pembelajaran telah tercapai.

Terdapat tiga kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru yaitu kompetensi kepribadian, menguasai bahan pengajaran dan kompetensi dalam metode mengajar. Dalam kompetensi metode mengajar, guru harus mampu membuat rencana pembelajaran dan mengembangkan media pembelajaran serta menentukan metode yang tepat.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya faktor pendukung, salah satunya ialah penggunaan metode pembelajaran. Sebab metode pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja sebab penggunaan satu metode saja akan berakibat pada suasana belajar yang cenderung membosankan bagi siswa. Pembelajaran akan terlihat monoton sehingga siswa kurang bersemangat, malas-malasan dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi yang seperti itu tidaklah baik bagi guru dan siswa, karena materi yang disampaikan guru tidak akan sampai secara optimal kepada siswa.<sup>3</sup> Jadi, penggunaan metode

---

<sup>2</sup>Zakiah Darajat, *Metode khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 263

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet-4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 73

yang lebih dari satu dan bervariasi dapat dijadikan sumber untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan berkembang.

Tujuan utama yang harus diraih dari setiap proses pembelajaran ialah tercapainya tujuan pembelajaran. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah dengan memilih dan menentukan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi pelajaran akan dibahas pada waktu kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup> Dapat dipahami bahwa pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang tidak tepat akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Terdapat tiga aspek hasil belajar yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif.

Berdasarkan wawancara bersama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Di Madrasah Tsanawiyah Al-I'arah Jangkar Kota Cilegon, hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII masih dinilai rendah dan masih banyak siswa yang nilainya berada dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), ini disebabkan oleh kurangnya siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan atas materi yang kurang difahami, dan juga kurang tekun dalam membaca dan memahami materi pelajaran.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 73

Selain dari pada permasalahan siswa diatas, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab merupakan metode konvensional yang sudah sering digunakan oleh guru. Akibat seringnya penggunaan metode ini, membuat siswa cepat bosan, tidak bersemangat dan sedikit sekali yang bertanya jika di persilahkan untuk bertanya atas materi yang kurang difahami. Ini menjadi sebuah tantangan baru untuk guru agar bisa menemukan metode baru yang menyenangkan dan menarik agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran dengan berbantuan tongkat sebagai alat pendukung pembelajaran. Fungsi tongkat ini adalah sebagai jatah atau bagian untuk menjawab atas pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah siswa membaca materi pelajaran.<sup>6</sup> Metode *Talking Stick* juga merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dimana melibatkan semua siswa

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Uswatun Hasanah, tanggal 12 September 2022 di MTs Al-I' anah Kota Cilegon

<sup>6</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, Ragam *Pengembangan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), 182

untuk dapat bekerja sama dengan temannya guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Metode ini menempatkan siswa sebagai tokoh utama dalam kegiatan pembelajaran, ini bertujuan agar siswa dapat secara mandiri dalam mendapatkan suatu pengetahuan. Kelebihan pada metode ini ialah disamping menantang kesiapan siswa dalam pemahaman materi pelajaran juga dapat meningkatkan hubungan sosial dengan temannya sebab akan banyak interaksi-interaksi sosial yang terjadi.

Dengan diterapkannya metode *Talking Stick*, penulis berharap bahwa metode ini mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif (PTK di kelas VII Pada Mata Pelajaran SKI Mts Al-I’nah Kota Cilegon)**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat ditunjukkan identifikasi masalahnya yaitu:

---

<sup>7</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 18

1. Siswa tidak aktif ketika proses kegiatan belajar berlangsung
2. Siswa tidak berani dalam bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat
3. Rendahnya hasil belajar siswa
4. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga materi tidak sepenuhnya tersampaikan kepada siswa

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Penelitian ini terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VII A di MTs AL-I' anah Jangkar Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Provinsi Banten.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah yaitu:

1. Bagaimana penggunaan metode *talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A MTs Al-I' anah Kota Cilegon?
2. Apakah metode *taking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A MTs AL-I' anah Kota Cilegon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang didapatkan dari penelitian ini, diantaranya::

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A MTs Al-I'annah Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A MTs AL-I'annah Kota Cilegon.

### **F. Manfaat penelitian**

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tentang penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII A Mts Al-I'annah Jangkar Kota Cilegon.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membantu dalam mengefektifkan proses pembelajaran agar lebih aktif dan bervariasi sehingga proses pembelajaran tidak terasa membosankan.

- b. Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran di kelas agar lebih bervariasi dan dapat membangun keaktifan siswa di kelas.
- c. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu pertimbangan sekolah dalam menentukan kebijakan pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- d. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

#### **G. Definisi Operasional**

- a. Metode *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang menguji kesiapan siswa dalam belajar, membantu melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi secara cepat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- b. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran ditunjukkan dengan berubahnya tingkah laku siswa kearah yang lebih baik karena telah melewati proses kegiatan belajar.



## H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi kedalam lima bab, dari masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** meliputi: Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II Landasan Teori** meliputi: Kajian Teori, Penelitian terdahulu dan Kerangka Berpikir.

**BAB III Metodologi Penelitian** meliputi: Setting Penelitian, Jenis Penelitian, Prosedur tiap siklus, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan PTK.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** meliputi: Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V Penutup** meliputi: kesimpulan dan saran.